

**PENYIDIKAN TERHADAP ANAK SEBAGAI PELAKU TINDAK
PIDANA NARKOTIKA
(Studi Polresta Tanjungpinang)**

**Oleh :
Niaga Fardomuan Harianja
190574201147**

ABSTRAK

Proses peradilan pidana terhadap anak yang berhadapan dengan hukum atau yang sering disebut dengan ABH berbeda dengan orang dewasa. Dasar hukum yang menjelaskan mengenai penyidikan tentang perkara anak dilakukan oleh Polri ada dalam Pasal 26 ayat (1) UU SPPA, yang menyebutkan bahwa Penyidikan terhadap perkara anak, dilakukan oleh penyidik yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kepolisian Republik Indonesia atau pejabat lainnya yang ditunjuk oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia. Dalam proses menyelesaikan perkara anak maka harus dilakukan secara rahasia dan tertutup. Secara rahasia dimaksudkan agar identitas anak tidak diketahui oleh umum, sehingga masyarakat tidak memberi cap buruk kepada anak apabila anak ada dilingkungan masyarakat. Pendekatan yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris. Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian yuridis empiris, atau disebut dengan penelitian lapangan yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya dalam masyarakat. Penyidikan Terhadap Pelaku Pengedar Narkotika Anak di Polresta Tanjungpinang ditemukan bahwa sudah sesuai dimana Penyidikan terhadap Perkara Anak yang dilaksanakan oleh Penyidik Anak atau dan Penyidik tindak pidana orang dewasa khususnya di Kepolisian Resort Tanjungpinang harus dikemas dalam suasana Kekeluargaan, sebagaimana diatur dalam Pasal 18 UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Di Polresta Tanjungpinang Penyidikan terhadap Perkara Anak yang dilaksanakan oleh Penyidik Anak atau dan Penyidik tindak pidana orang dewasa khususnya di Kepolisian Resort Tanjungpinang harus dikemas dalam suasana Kekeluargaan. Kendala dalam penyidikan terhadap anak sebagai pelaku tindak pidana narkotika (Studi Polresta Tanjungpinang) ditemukan bahwa keterbatasan personil, Kepolisian hanya memiliki satu orang penyidik Polisi terhadap anak-anak. Polresta Tanjungpinang kekurangan penyidik dengan keahlian khusus seperti yang dimaksudkan dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2012

Kata Kunci : Penyidikan, Pelaku Tindak Pidana, Anak Berhadapa Dengan Hukum

**INVESTIGATIONS ON CHILDREN AS PERSONS OF NARCOTICS CRIME
(Tanjungpinang Police Study)**

By :

**Niaga Fardomuan Harianja
190574201147**

ABSTRACT

The criminal justice process for children who are in conflict with the law or what is often referred to as ABH is different from adults. The legal basis explaining the investigation into child cases carried out by the National Police is in Article 26 paragraph (1) of the SPPA Law, which states that investigations into child cases are carried out by investigators who are determined based on a Decree of the Head of the Indonesian National Police or other officials appointed by the Chief Indonesian republic police. In the process of resolving child cases, it must be done in secret and closed. Secretly it is intended that the identity of the child is not known by the public, so that society does not label children badly if they are in the community. The approach that the author uses in this study is an empirical juridical approach. This research is a type of empirical juridical research, or is called field research, which examines the applicable legal provisions and what actually happens in society. 1. It was found that investigations into Child Narcotics Traffickers at the Tanjungpinang Police Station were appropriate where Investigations into Child Cases carried out by Child Investigators or Adult Criminal Investigators, especially at the Tanjungpinang Resort Police, must be packaged in a family atmosphere, as stipulated in Article 18 of Law No. . 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System. At the Tanjungpinang Polresta, investigations into child cases carried out by child investigators or adult criminal investigators, especially at the Tanjungpinang Resort Police, must be packaged in a family atmosphere. Obstacles in the investigation of children as perpetrators of narcotics crimes (Tanjungpinang Polresta Study) found that there were limited personnel, the Police only had one Police investigator on children. Tanjungpinang Polresta lacks investigators with special expertise as stipulated in Law no. 11 of 2012

Keywords: Investigation, Criminal Offenders, Children Face the Law